

## **PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: RUMAH SINGGAH SEHAT KREATIF MENOLAK CORONA**

Sri Ratna Dewi, Desak Putu Oki Lestari, A.A.G. Budhitresna, Luh Made Ayu Pradnyadari  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa  
Email: [ratnasamuh86@gmail.com](mailto:ratnasamuh86@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Yayasan Peduli Kanker Anak Bali is one of the non-profit foundations that helps children with cancer who need a temporary house while being treated at Sanglah Hospital. The priority problem faced by our partners is that children suffering from cancer have a higher risk of being infected with COVID-19, but masks and hand sanitizers are increasingly expensive and scarce, besides that the economy is also feeling increasingly sluggish due to the outbreak of this COVID-19 infection. This dedication activity aims to increase their knowledge of a clean and healthy life program, training in making hand sanitizers, and masks. The method used is the method of counseling, training and mentoring, and evaluation will be carried out to monitor the success of the activity. Based on the pre and posttest evaluation, an increase in knowledge of as much as 81% about a clean and healthy life program and all partners can make hand sanitizers and masks.

**Keywords:** COVID-19, cancer foundation, hand sanitizers, masks

### **PENDAHULUAN**

Yayasan Peduli Kanker Anak Bali merupakan organisasi non profit yang menyediakan Rumah Singgah, sekolah, dan obat untuk anak-anak kanker di Bali. Rumah Singgah tersebut sangat membantu bagi keluarga anak kanker yang berdomisili jauh dari RS Sanglah, namun harus kontrol rutin ke RS Sanglah. Sebagian besar yang memanfaatkan fasilitas rumah singgah tersebut adalah keluarga dengan kelas ekonomi menengah ke bawah. Selain itu di Rumah Singgah juga sering diadakan kegiatan kemanusiaan yang bertujuan untuk membantu kesembuhan anak-anak yang berada di bawah Yayasan Kasih Anak Kanker Bali, mulai dari kegiatan donasi ataupun kegiatan yang bersifat menghibur dan meningkatkan semangat hidup anak-anak kanker. Rumah Singgah ini beralamat di Jln. Pulau Flores VII No 3A, Dauh Puri Kelod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali.

Setelah kami lakukan wawancara dengan pengurus di Yayasan tersebut, ternyata banyak orang tua dari anak-anak kanker merasa cemas sehubungan dengan adanya wabah COVID-19 ini. Anak-anak mereka merupakan anak-anak penderita kanker yang memiliki daya tahan tubuh yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak normal. Selain itu anak-anak mereka juga harus menjaga kondisi tubuh untuk menjalani serangkaian pengobatan terkait penyakit kanker yang dialami. Rangkaian pengobatan tersebut mengharuskan mereka untuk bolak-balik ke RS Sanglah. Hal tersebutlah yang dicemaskan orang tua, karena RS dapat menjadi tempat dengan risiko penularan infeksi yang tinggi, termasuk infeksi COVID-19 yang sekarang menjadi pandemi. Mereka sebenarnya sudah berusaha untuk menjaga diri dan anak-anak mereka dengan menggunakan masker dan mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer*. Namun masker kini sulit didapatkan, walaupun ada tentunya dengan harga yang mahal. Demikian juga dengan *hand sanitizer* yang harganya jauh meningkat. Sementara perekonomian mereka semakin sulit di tengah wabah ini. Selain itu pihak yang menyalurkan donasi juga semakin berkurang karena lemahnya perekonomian.

Bila kita telusuri, virus COVID-19 ini menyebar melalui droplet sehingga cara yang baik untuk mengurangi risiko terinfeksi adalah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta menerapkan *physical distancing* (Susilo *et al.*, 2019). Sekilas tentang infeksi COVID-19 yang kini telah menjadi pandemi, bahwa sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (*Case Fatality Rate* 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan analisis yang telah kami lakukan, diperoleh beberapa masalah prioritas mitra, yaitu: (i) tingginya risiko penularan infeksi COVID-19 pada kelompok mitra; (ii) masker sudah menjadi barang langka dan mahal; (iii) *hand*

*sanitizer* menjadi barang langka dan mahal. Beberapa masalah tersebut mendorong kami untuk melakukan kegiatan PkM dengan tujuan: (i) meningkatkan pemahaman mitra mengenai PHBS, khususnya cara pencegahan penularan COVID-19 dengan cara melakukan penyuluhan; (ii) meningkatkan keterampilan mitra dalam membuat masker kain dan seluruh mitra menggunakan masker dengan cara mendonasikan masker kain dan melatih mereka untuk membuat masker kain agar dapat mereka pakai secara rutin; (iii) melatih mitra dalam membuat *hand sanitizer*

### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan PkM ini secara garis besarnya dibagi menjadi 3, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dan sosialisasi kegiatan dengan pihak Pengurus Yayasan Peduli Kanker Anak Bali di Rumah Sehati (gambar 1). Selain itu kami juga menyiapkan beberapa video penyuluhan PHBS (UNICEF, 2020; WHO, 2010).

Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan secara daring, jadi mitra dapat menyimak penyuluhan melalui link Youtube yang diberikan oleh tim. Keuntungan dari penyuluhan dan pelatihan secara daring adalah mitra dapat mengikuti penyuluhan dan pelatihan kapan saja dan dengan cakupan yang lebih luas. Tahap evaluasi meliputi evaluasi pre dan post test, dan dokumentasi video mitra ketika pembuatan *hand sanitizer* dan masker kain.

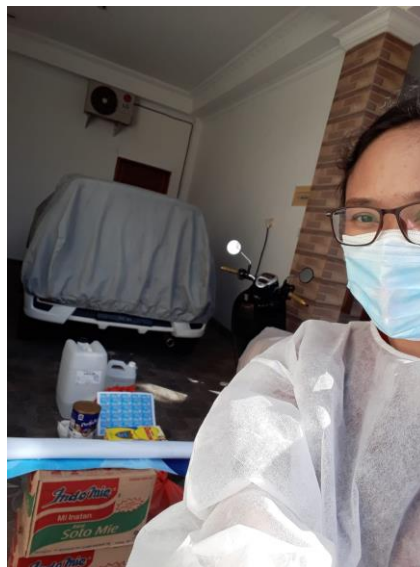


Gambar 1

Tahap Persiapan (Koordinasi dengan Mitra)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan secara daring, jadi mitra dapat menyimak penyuluhan melalui link Youtube yang diberikan oleh tim. Keuntungan dari penyuluhan dan pelatihan secara daring adalah mitra dapat mengikuti penyuluhan dan pelatihan kapan saja dan dengan cakupan yang lebih luas. Hal ini juga menunjang pelaksanaan kegiatan di tengah adanya isolasi mandiri yang harus dilaksanakan oleh warga di gang sekitar Rumah Sehati (karena ada penghuni Rumah Sehati yang terkonfirmasi positif COVID-19). Untuk menunjang pelaksanaan isolasi mandiri di Rumah Sehati, maka tim juga memberikan bantuan bahan makanan dan bahan pembersih untuk mitra. Saat itu bantuan diberikan tanpa bertemu langsung dengan pengurus Rumah Sehati, melainkan dengan meletakkan bantuan bahan makanan dan bahan pembersih di halaman depan Rumah Sehati (gambar 2).



Gambar 2

### Penyerahan Bantuan Untuk Isolasi Mandiri Mitra

Setelah menerima bahan-bahan dari tim pelaksana PKM, mitra lalu membuat hand sanitizer dan masker (gambar 3 dan 4) sesuai dengan tuntunan video yang telah dikirimkan tim pelaksana PKM.



Gambar 3

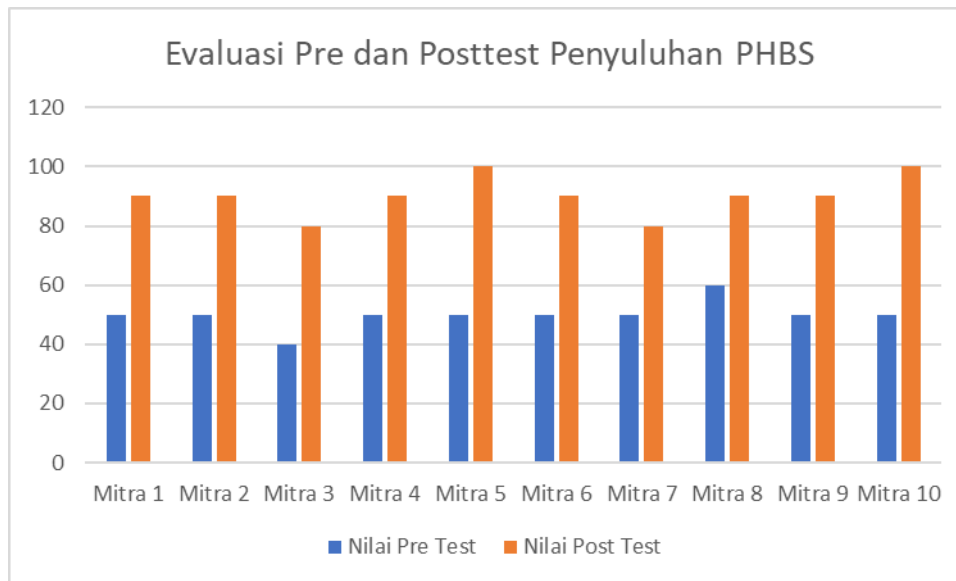
Mitra berlatih membuat hand sanitizer



Gambar 4

Mitra berlatih membuat masker kain

Melalui kegiatan ini diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan mitra mengenai PHBS, khususnya cara pencegahan penularan COVID-19. Hal tersebut dievaluasi dengan pre dan posttest kegiatan. Berdasarkan hasil yang terkumpul melalui kuesioner menggunakan *Google Form*, diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 5

#### Evaluasi Pengetahuan Mitra Mengenai Penyuluhan PHBS

Dari gambar 5 dapat diamati bahwa nilai rerata pre test sebesar 50 menjadi 90 pada post test, yaitu terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 81% mengenai PHBS, khususnya cara pencegahan penularan COVID-19. Peningkatan tersebut termasuk cukup signifikan dan sesuai diikuti dengan peningkatan keterampilan mitra dalam membuat *hand sanitizer* dan membuat masker kain. Pengamatan keterampilan tersebut dilakukan melalui dokumentasi video.

### KESIMPULAN

Kegiatan PkM Rumah Singgah Sehat Kreatif Menolak Corona ini dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan evaluasi pre dan posttest diperoleh peningkatan pengetahuan sebanyak 81% mengenai PHBS, khususnya cara pencegahan penularan COVID-19. Selain itu mitra juga mendapat tambahan keterampilan dalam membuat *hand sanitizer* dan membuat masker kain.

Saran yang dapat diberikan untuk kegiatan PkM selanjutnya adalah mendampingi mitra dalam hal pengembangan keterampilan di bidang pembuatan yoghurt untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam membuat bahan makanan

yang bergizi untuk anak-anak penderita kanker, selain itu yoghurt juga dapat diperjualbelikan, sehingga pada kegiatan berikutnya dapat bekerjasama dengan rekan di bidang ekonomi dalam hal peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Adapun pihak lain yang dapat diajak untuk berkolaborasi adalah pihak psikolog anak sehingga dapat memotivasi mitra dan anak-anak kanker untuk tetap berjuang.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa dan keluarga besar Rumah Sehati yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan memenuhi target luaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementrian Kesehatan RI (Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit). 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-4.
- Susilo, A., Rumende, C.M., Pitoyo, C.W., Santoso, W.D., Yulianti, M., Herikurniawan, et al. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini *Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 7(1): 45-67
- UNICEF. 2020. Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah.
- World Health Organization. 2010. Guide to Local Production: WHO-recommended Handrub Formulations.